PENERAPAN *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG PEMIKIRAN, MOTIF DAN TINDAKAN RAJA-RAJA KERAJAAN MAJAPAHIT DI KELAS X SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

Fakhratul Zahara[1], Rini Afriani[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : zaharafakhratul@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of understanding among 10th-grade students at Bukittinggi State High School 3 regarding the thoughts, motives, and actions of the kings of the Majapahit Kingdom, as well as the students' lack of understanding of the human dimensions (thoughts, motives, and actions) specific to the Majapahit Kingdom. The purpose of this study is to improve students' understanding of the thoughts, motives, and actions of the kings of the Majapahit Kingdom through the use of the Gallery Walk method in the 10th-grade class at SMA Negeri 3 Bukittinggi. The use of appropriate and varied teaching methods can stimulate students' level of understanding during the learning process. Through the implementation of the Gallery Walk method, it is hoped that students' understanding of the thoughts, motives, and actions of the kings of the Majapahit Kingdom will improve through peer interaction. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, with data collected through observation, tests, and interviews. The results of the study in Cycle I showed that the percentage of student understanding was 63.88%, which increased in Cycle II to 88.88%. Student learning activities also increased, from 63.44% in Cycle I to 77.26% in Cycle II. The improvement in students' understanding and learning activities is undoubtedly linked to the teacher's ability to manage the learning process. The teacher's effectiveness also increased, from 75% in Cycle I to 88.88% in Cycle II. It can be concluded that the implementation of the Gallery Walk method can enhance students' understanding of the thoughts, motives, and actions of the kings of the Majapahit Kingdom among 10th-grade students at SMA Negeri 3 Bukittinggi.

Keywords : *Implementation of the Gallery Walk, History Education, Teaching Methods, Majapahit Kingdom*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi terhadap pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit, serta belum tercapainya pemahaman siswa tentang dimensi manusia (pemikiran, motif, dan tindakan) khususnya Kerajaan Majapahit. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit melalui penggunaan metode *Gallery Walk* di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat merangsang tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode *Gallery Walk* diharapkan pemahaman siswa terhadap pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit menjadi lebih meningkat dengan adanya interaksi antar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian pada siklus I persetase pemahaman siswa diperoleh sebesar 63,88% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 88,88%. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentasenya sebesar 63,44% meningkat disiklus II yaitu 77,26%. Meningkatnya pemahaman dan aktivitas siswa tentu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 75% dan siklus II meningkat sebesar 88,88%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi.

Kata Kunci : *Penerapan Gallery Walk, Pembelajaran Sejarah, Metode pembelajaran, Kerajaan Majapahit*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting sebagai dasar dalam kehidupan manusia, hal ini terlihat pada dasar negara Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke-4 yang menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan di suatu negara dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat vital untuk ditingkatkan dan diperhatikan, maka dibuatlah undang-undang yang mengatur tentang pendidikan seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan untuk mengontrol diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Indonesia adalah Sejarah. Secara etimologis sejarah berasal dari ahasa Yunani, yaitu *historia*, yang berarti *inquiry* atau *research*. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *history*. Ibnu Khaldun mendefinisikan sejarah sebagai pohon yang asal katanya *Sajaratun*, didalam Bahasa Indonesia berarti sejarah (Hastuti & Zafri, 2025). Sejarah merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki sejarah manusia dari prespektif ruang dan waktu, dan juga mencakup berbagai peristiwa sejarah yang membentuk sejarah bangsa Indonesia (Dr. Juraid Abdul Latief, 2015). Diharapkan siswa mempelajari sejarah agar mereka dapat memahami peristiwa penting yang terjadi di masa lalu. Menurut Sapriya dalam (Danugroho, 2020), menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menyelidiki tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat yang ada pada masa lampau, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk mengembangkan berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan sebuah inspirasi untuk menumbuhkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi serta yang terpenting adalah untuk memprerkokoh jiwa berkebangsaan (Firdaus, 2021).

Guru dalam melakukan pembelajaran bertugas sebagai fasilitator yang dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat untuk siswa (Basyori, 2025). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat merangsang tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Abd & Shaleh, 2019). Dengan demikian, guru harus membuat pembelajaran sejarah menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran tidak monoton dan meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Wina dalam (Muhammad & Armizi, 2020), menjelaskan bahwa metode merupakan seperangkat cara yang dipergunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu kepada siswa pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk melaksanakan rencana kegiatan yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Susi & Simbolon, 2024). Metode ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Hasibuan et al., 2024).

Metode *Gallery Walk* termasuk dalam model pembelajaran *active learning* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa yang aktif sebagai sumber belajar (Buulolo, 2022). Metode pembelajaran yang dikenal dengan *Gallery Walk* dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa kelompok yang bekerja sama melakukan kegiatan diskusi guna

menyelesaikan tugas secara bersama-sama, kemudian dipamerkan kepada kelompok lain dengan cara berjalan atau mengunjungi hasil tugas kelompok lain (Kahayun & Ekwandari, 2015). Dalam metode ini siswa tidak hanya menerima informasi yang diajarkan tetapi juga dapat terlibat langsung melalui kegiatan seperti mendengarkan, mengamati, bertanya, dan berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari (Salwa et al., 2025). *Gallery walk* merupakan suatu cara atau metode yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan (Muawiah et al., 2021).

Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pedidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran sejarah pada jenjang pendidikan menengah adalah menumbuhkembangkan pemahaman peserta didik terhadap dimensi manusia dengan menggali pemikiran, motif, dan tindakan manusia dalam peristiwa sejarah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal peristiwa sejarah tetapi mampu menguraikan pemahaman mengenai pemikiran, motif, dan tindakan manusia yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 3 Bukittinggi, terlihat bahwa siswa masih keliru ketika diminta menguraikan pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit, khususnya raja-raja terkenal Kerajaan Majapahit. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum dapat memahami pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit. Ketidakpahaman ini disebabkan karena materi Kerajaan Majapahit yang cukup panjang, mencakup perjalanan sejarah dari masa berdiri, masa kejayaan, hingga masa keruntuhan dari Kerajaan Majapahit sehingga informasi mengenai satu raja dengan raja lainnya mudah bercampur dalam pemahaman siswa. Hal inilah yang menyebabkan siswa keliru dalam menguraikan pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit.

Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode *Gallery walk* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Alasan peneliti menerapkan metode *Gallery Walk* karena pada metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif terlibat sebagai sumber pengetahuan. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan mendengarkan, mengamati, bertanya, dan berdiskusi tentang materi. Karena fokusnya pada peserta didik, metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sejarah. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk membuat proyek menarik yang berkaitan dengan pelajaran dan mempresentasikannya dalam bentuk pameran di dinding kelas. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap pembelajaran sejarah meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiala dkk. (2025) yang berjudul "Penerapan metode pembelajaran Gallery Walk untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 21 Temban Kabupaten Enrekang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I meningkat dari 61,53% menjadi 92,30% pada siklus II. Hal ini disertai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* dan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Nirmayani Tiala dkk. Berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar,

sedangkan penelitian penulis berfokus pada meningkatkan pemahaman siswa tentang pemikiran, motif, dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperpaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Nanda et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bukittinggi pada kelas X. E. 4 yang beralamat di Jl. Prof. M. Yamin, S.H, Tarok Dipo, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Penelitian dilakukan di kelas X. E. 4 tahun ajaran 2025/2026 dengan Jumlah siswa terdiri dari 36 Orang siswa. Karakteristik kelas tersebut terdiri dari siswa yang memiliki beragam karakter serta kondisi sosial ekonomi yang heterogen.

Tahapan dalam penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara dengan siswa. Penggunaan instrumen observasi digunakan untuk melihat langsung aktivitas pembelajaran di kelas, instrumen tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Sementara itu wawancara dilakukan dengan mendapatkan data pendukung terkait pemahaman serta respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan metode *Gallery Walk*. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya tingkat pemahaman siswa tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja kerajaan majapahit menggunakan metode *Gallery Walk* pada siswa kelas X. E. 4 SMAN 3 Bukittinggi dikatakan berhasil jika capaian peningkatan pemahaman siswa sekurang kurangnya 76 % dari jumlah siswa termasuk dalam kriteria tinggi (apabila ≥76%) dan ketuntasan nilai siswa dikatakan tuntas apabila nilai evaluasi siswa yang diperoleh minimal pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 76 melalui metode *Gallery Walk* ini. Apabila kriteria tersebut tercapai maka siklus berhenti dan dapat dilakukan analisis hasil data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian dilakukan menjadi dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan, dimana setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan setiap minggu terdapat satu pertemuan yang berkangsung selama 2x 45 menit.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Tempat penelitian sekaligus yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu siswa kelas X. E 4 SMA N 3 Bukittinggi yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2025/2026.
2) Melakukan orientasi dan observasi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian
3) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran Sejarah. Dari hasil identifikasi didapatkan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah khususnya Kerajaan Majapahit yaitu mengenai pemikiran, motif dan tindakan raja-raja kerajaan majapahit di kelas X. E. 4 masih rendah, sehingga dibutuhkan peran guru untuk memberikan tindakan kepada siswa.

4) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Sejarah untuk meminimalisir masalah yang ditemukan, yaitu menggunakan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa.
5) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, kegiatan selama pembelajaran, pada awal pembelajaran dilakukan apersepsi guna meninjau kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya apakah pelajaran itu telah diulangi di rumah atau dipelajari di luar rumah dan jika pelajaran sebelumnya bisa dikuasai siswa maka dapat dilanjutkan materi pelajaran berikutnya
6) Mempersiapkan bahan, alat, dan media yang dibutuhkan.
7) Menyiapkan intrumen observasi, tes, dan wawancara
8) Mendokumentasikan kegiatan siswa selama pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan. Peneliti memberikan stimulus dengan memperlihatkan video yang berhubungan dengan Kerajaan Majapahit (1293-1527) untuk membangun pemahaman awal tentang materi yang dipelajari. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan dasar tentang keterkaitan pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit terhadap kejayaan kerajaan sebagai dasar dari pelaksaan proyek. Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam 6 kelompok yang mana masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda tentang raja-raja Kerajaan Majapahit yaitu Raden Wijaya, Tribhuwanatunggadewi, dan Hayam Wuruk. Peneliti menjelaskan terkait tugas proyek berupa poster yang akan dipresentasikan melalui kegiatan *Gallery Walk,* kemudian peneliti membagikan LKPD proyek dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Setelah itu kelompok berkerja dalam kelompoknya masing-masing. Pertemuan berikutnya peneliti berkeliling memonitor proses kerja kelompok dan memberikan bimbingan bila diperlukan. Tahap selanjutnya, setiap kelompok menata dan mempersiapkan hasil karya mereka di masing-masing stand yang telah disediakan di dalam kelas. Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang tata cara pelaksanaan *Gallery walk* (aturan waktu, giliran, dan penilaian).

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus I berdasarkan hasil observasi kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran sudah berada pada kategori baik. Ada Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu dalam mengatur rotasi *Gallery Walk* dan mendorong analisis kritis terhadap pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Majapahit. Pengamatan pada aktivitas siswa belum tercapai dengan maksimal dari 11 indikator sebanyak 6 indikator dalam persentase cukup. Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I, diketahui bahwa dari 36 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 23 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 76. Adapun siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 13 orang siswa. Sehingga diperoleh persentase tingkat ketuntasan sebesar 63,88% pada siklus I.

Ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya peningkatan pemahaman siswa dengan rata-rata ketuntasan sekurang kurangnya 76%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik

tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit. Dapat terlihat bahwa beberapa siswa masih memberikan jawaban secara singkat dan umum, sehingga pemahaman terhadap pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit belum terlihat lebih meningkat.

d. Refleksi

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, antara lain:

1) Peneliti masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengatur rotasi *Gallery Walk* agar pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih tertib dan efektif.
2) Peneliti perlu lebih mendorong analisis kritis terhadap pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Majapahit sehingga pemahaman siswa menjadi lebih meningkat
3) Masih ditemukan siswa yang belum mengikuti rotasi *Gallery Walk* sesuai dengan arahan yang diberikan
4) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit serta menghubungkan ketiga aspek tersebut.
5) Berdasarkan hasil tes, sebanyak 13 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
6) Berdasarkan hasil wawancara, siswa telah menunjukkan keterlibatan yang cukup baik selama kegiatan *Gallery Walk*. Beberapa siswa masih memberikan jawaban yang singkat sehingga pemahaman siswa terhadap materi belum tergambar secara mendalam.

Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1) Pada siklus II peneliti akan mengatur pelaksanaan rotasi *Gallery Walk* dengan lebih terarah dan memberikan petunjuk pelaksanaan yang lebih jelas kepada setiap kelompok supaya lebih banyak siswa yang ikut terlibat selama proses pembelajaran.
2) Pada siklus II peneliti akan lebih aktif lagi dalam mendorong analisis kritis terhadap pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Majapahit sehingga pemahaman siswa menjadi lebih meningkat
3) Pada siklus II peneliti akan memberikan contoh yang lebih nyata mengenai pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit serta menghubungkan dengan kehidupan masa kini.
4) Pada siklus II peneliti akan memberikan penguatan terhadap materi yang masih belum dipahami siswa sebelum dilakukan tes agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus I terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki. Oleh karena itu, pada siklus ini peneliti lebih meningkatkan pelaksaan metode *Gallery Walk* agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit. Peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pembelajaran

(RPP) dan mempersiapkan bahan, alat, dan media yang dibutuhkan serta menyiapkan intrumen observasi, tes, dan wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Peneliti memberikan stimulus dengan memperlihatkan gambar raja-raja Kerajaan Majapahit untuk membangun pemahaman awal tentang materi yang dipelajari. Kemudian peneliti mengaitkannya dengan materi inti yaitu pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit. Selanjutnya peneliti membagi siswa kedalam 6 kelompok yang mana masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda tentang raja-raja Kerajaan Majapahit yaitu Raden Wijaya, Tribhuwanatunggadewi, dan Hayam Wuruk. Peneliti menjelaskan terkait tugas proyek berupa poster yang akan dipresentasikan melalui kegiatan *Gallery Walk,* kemudian peneliti membagikan LKPD proyek dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan proyek. Peneliti mengintruksikan kelompok untuk mulai bekerja. Pertemuan berikutnya peneliti berkeliling memonitor proses kerja kelompok dan memberikan bimbingan bila diperlukan. Tahap selanjutnya, setiap kelompok menata dan mempersiapkan hasil karya mereka di masing-masing stand yang telah disediakan di dalam kelas. peneliti memberikan petunjuk pelaksanaan yang lebih jelas pada setiap kelompok untuk tata cara pelaksanaan *Gallery walk* (aturan waktu, giliran, dan penilaian) supaya lebih terarah. Selanjutnya, siswa melakukan *Gallery walk* dengan berkeliling dari satu stand ke stand lainnya untuk melihat dan mencatat informasi penting. Setiap kelompok menjelaskan hasil proyeknya kepada pengunjung (kelompok lain). Kelompok yang berkunjung diwajibkan untuk bertanya dan kelompok yang dikunjungi menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus II berdasarkan hasil observasi kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran sudah berada pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan peneliti telah meningkatkan aspek-aspek yang terdapat pada siklus I. Aktivitas siswa pada siklus II ketika pembelajaran pada materi pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit mendapatkan skor persentase 77,26% berada pada kategori baik. Sebanyak 11 indikator pengamatan berada dalam persentase baik, hal ini disebabkan guru lebih mempertahankan aspek yang dimiliki sehingga aktivitas siswa menjadi lebih meningkat. Rata-rata aktivitas siswa dikatakan berhasil dikarenakan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 76%.

Pada akhir siklus II dari 36 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 32 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 76. Adapun siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 4 orang siswa. Sehingga diperoleh persentase tingkat ketuntasan sebesar 88,88% pada siklus II. Berdasarkan hasil tes siklus II maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit lebih meningkat dari pada siklus I. Berdasarkan hasil wawancara pada siklus II, siswa menunjukkan keterlibatan yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk.* Siswa aktif dalam kegiatan *Gallery Walk,* berani mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Hasil wawancara juga memperlihatkan penjelasan siswa terhadap materi sudah memberikan jawaban yang lebih rinci terhadap pemikiran, motif dan

tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit sehingga dapat disimpulkan pemahaman siswa terhadap materi sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.

d. Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemikiran, motif, dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1) Peneliti sudah mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, terutama dalam mengatur rotasi *Gallery Walk* sehingga kegiatan lebih terarah dan tertib serta siswa sudah banyak yang terlibat karena adanya petunjuk pelaksanaan yang lebih jelas dari peneliti.
2) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu pada kegiatan mengikuti rotasi *Gallery Walk* dan saat mengemukakan pendapat dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
3) Pemahaman siswa mengenai pemikiran, motif, dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit juga mengalami peningkatan.
4) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

3. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

a. Aktivitas Guru

Kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai presentase 75%, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 88,88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,88%. Peningkatan ini dipicu oleh aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penerapan metode *Gallery Walk* lebih terarah dan efektif agar siswa lebih mudah dalam mengikuti kegitan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih meningkat.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Siklus I	27	36	75%	Baik
Siklus II	32	36	88,88%	Sangat Baik

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa selama penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajar siswa dari siklus I memperoleh pesentase sebesar 63,44% meningkat pada siklus II menjadi 77,26%. Pada siklus I pengamatan pada aktivitas siswa belum tercapai dengan maksimal dari 11 indikator sebanyak 6 indikator dalam persentase cukup. Sedangkan pada siklus II sebanyak 11 indikator pengamatan berada dalam persentase baik, hal ini disebabkan guru lebih mempertahankan aspek yang dimiliki sehingga aktivitas siswa menjadi lebih meningkat. Rata-rata aktivitas siswa dikatakan berhasil dikarenakan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 76%.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Indikator	Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
Kegiatan Pendahuluan	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan dan langkah *Gallery Walk* dengan seksama	81,25%	89,58%	8,33%
	Siswa bergabung ke dalam kelompok dan menerima topik yang diberikan dengan tertib	72,91%	84,02%	11,11%
Kegiatan Inti				
Diskusi Kelompok	Siswa aktif berpartisipasi dalam melakukan diskusi kelompok	76,38%	80,55%	4,17%
Pembuatan Poster	Siswa mampu membuat poster yang menggambarkan pemikiran, motif, dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit dengan baik	68,75%	81,94%	13,19%
Aktivitas Gallery Walk (Pemahaman Siswa)	Siswa mengikuti rotasi *Gallery Walk* sesuai arahan yang diberikan	60,41%	77,08%	16,67%
	Siswa mampu mendeskripsikan pemikiran raja-raja yang diterapkan selama masa pemerintahannya	49,30%	72,22%	22,92%
	Siswa mampu menjelaskan motif raja-raja yang diterapkan selama masa pemerintahannya	45,83%	64,58%	18,75%
	Siswa mampu menjelaskan tindakan raja-raja yang dilakukan selama masa pemerintahannya	56,94%	72,91%	15,97%
	Siswa mampu menghubungkan pemikiran raja dengan motif dan tindakan nyata yang dilakukan dalam pemerintahannya	59,72%	75%	15,28%
	Siswa mampu menanggapi pernyataan dari kelompok lain dengan baik	59,02%	72,22%	13,2%
Kegiatan Penutup	Siswa mampu menyimpulkan nilai-nilai kepemimpinan raja-raja Kerajaan Majapahit yang dapat diteladani untuk kehidupan masa kini	67,36%	79,86%	12,5%
	Rata-rata	**63,44%**	**77,26%**	**13,82%**

c. Tes

Peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran sejarah. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa atau sebesar 63,88%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 32 siswa atau sebesar 88,88%. Dengan demikian, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau sebesar 25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit.

Tabel 3. Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase
Siklus I	23	63,88%
Siklus II	32	88,88%
Peningkatan	9	25%

d. Wawacara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siklus I siswa sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit. Beberapa siswa masih memberikan jawaban secara singkat dan umum, sehingga pemahaman terhadap materi belum terlihat lebih meningkat. Sedangkan pada siklus II siswa sudah menunjukkan keterlibatan yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan *Gallery Walk*, berani mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain serta sudah memberikan jawaban yang lebih rinci terhadap pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit sehingga dapat disimpulkan pemahaman siswa terhadap materi sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pemikiran, motif dan tindakan raja-raja Kerajaan Majapahit di kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi. Peningkatan pemahaman dapat terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II hasil tes pemahaman siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 63,88% sebanyak 23 siswa melebihi KKM dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 88,88% sebanyak 32 siswa melebihi KKM. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentasenya sebesar 63,44% dan mengalami peningkatan disiklus II yaitu 77,26%. Meningkatnya pemahaman dan aktivitas siswa tentu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 75% dan siklus II meningkat sebesar 88,88%. Hasil wawancara juga mendukung temuan tersebut dimana siswa menyatakan bahwa metode *Gallery Walk* membuat pembelajaran menarik, dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

Abd, A., & Shaleh, M. (2019). *Variasi metode pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa*. *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.529

Basyori, S. I. (2025). *Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern*. *7*(04), 559–564. https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827

Buulolo, S. (2022). Pengaruh metode Gallery Walk terhadap Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA terpadu Dikelas VIII SMP Negri 1 FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan. *FAGURU:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *1*(2), 259–260. https://doi.org/https://doi.org/10.57094/faguru.v1i2.703

Danugroho, A. (2020). Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok. *S INDANG*, *2*(1). https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.289

Dr. Juraid Abdul Latief, M. H. (2015). *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*. Bumi Aksara.

Firdaus, D. R. (2021). *Pendidikan Sejarah Terhadap Pendidikan Karakter*. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/7t8ae

Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, *2*(1), 33. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.116

Hastuti, H., & Zafri. (2025). *Historical Thinking dan Aplikasinya pada Multimedia Pembelajaran Sejarah*. Rajawali Pers.

Kahayun, W., & Ekwandari, Y. S. (2015). *Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar*. *1*.

Muawiah, S., Rahman K., A., & Busrah, Z. (2021). Penggunaan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 140. https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i2.736

Muhammad, I., & Armizi, A. (2020). *Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa*. 185–196. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244

Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, & Khermarinah. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Adab.

Nirmayani Tiala, Bellona Mardhatillah Sabillah, R. Supardi, & A. Alfiani Damayanti. (2025). *Penerapan Metode Pembelajaran Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 21 Temban Kabupaten Enrekang*. *10*(September). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29596

Salwa, S., Ade, Y., & Tri, S. (2025). Evaluasi Model Pembelajaran Gallery Walk untuk Meningkatkan Dimensi Gotong Royong pada P5 dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal.Kopusindo*, *01*(04), 106–114.

Susi, B., & Simbolon, Y. (2024). *Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran*. *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73